

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka digunakan untuk memperoleh bahan yang memanjang untuk dipahami dan dikaji terutama yang berkaitan dengan masalah masalah yang bersifat teoritis, sesuai penelitian yang akan dikerjakan nanti, maka penulis akan melihat, menelaah lebih jauh dan menggambarkan persamaan sekaligus perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain sehingga keorsinilan penelitian akan terjamin nantinya, selain itu kerangka penelitian yang di sajikan untuk memberikan gambaran mengenai materi yang disajikan pijakan oleh peneliti dalam menganalisis.

2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1.1 Analisis Framing Pemberitaan Reuni Akbar 212 Model Robert N Etnman Media Online Kompas.com Dengan Republika.co.id (Jurnal, oleh Regia Fiorentina Mahasiswa Ilmu komunikasi UNISKA, Dr. Masyari, S.S., M.Hum, Fajar Hariyanto, S.I.Kom., M.I.Kom Dosen UNISKA) Edisi 24 November sampai dengan 9 Desember 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh h Regia Fiorentina (Mahasiswa Ilmu komunikasi UNISKA, Dr. Masyari, S.S., M.Hum, Fajar Hariyanto, S.I.Kom., M.I.Kom, bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompas.com dan republika.co.id menggunakan 4 elemen milik Robert N Etnman dalam berita Reuni Akbar 212.

Hasil penelitian analisis framing pemberitaan reuni akbar 212 pada situs kompas.com dan republika.com yang dilakukan oleh Regia Fiorentina (Mahasiswa Ilmu komunikasi UNISKA, Dr. Masyari, S.S., M.Hum, Fajar Hariyanto, S.I.Kom., M.I.Kom menyimpulkan bahwa meda online kompas.com dan republika.co.id memaknai peristiwa Reuni Akbar 212 secara berbeda. Kompas.com cenderung memandang peristiwa Reuni Akbar 212 kegiatan yang bermuatan politik sedangkan republika.co.id memandang kegiatan Reuni 212 jangan sampai disalahgunakan sebagai suatu kegiatan yang melenceng dari tujuan utama kegiatan tersebut buat.

2.1.1.2 Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Kecelakaan Sriwijaya Air SJ 182 pada 11 januari 2021 (Jurnal, oleh vanessa Agusta Gogali, Angga Pradipta, Achmad Haikal dan Muhammad Ichsan Peneliti merupakan mahasiswa dan staff pengajar program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika) Edisi 1 Maret sampai dengan 31 Mei 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Vanessa Agusta Gogali, Angga Pradipta, Ahcmad Haikal dan Muhammad Ichsan, bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kontruksi pada kompas.com dan Detik.com dalam lingkup pemberitaan kecelakaan Sriwijaya Air SJ 182 Pada bulan januari 2021 pada tanggal 09 sampai 11

Hasil penelitian analisis framing kecelakaan Sriwijaya Air SJ 182 pada situs berita Kompas.com dan Detik.com yang dilakukan oleh vanessa, Agusta Gogali, Angga Pradipta, Achmad Haikal dan Muhammad ichsan ini, menyimpulkan bahwa pada peristiwa kecelakaan Sriwijaya SJ 182 analisis Kompas.com menggunakan

sistematis frame dalam melakukan pemberitaan mengenai peristiwa jatuhnya Sriwijaya Air, Struktur sintaksi merupakan penyusunan fakta atau peristiwa dalam teks berita yang berupa pertanyaan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, disusun dalam bentuk susunan berita, perangkat framing adalah dengan skema program berita dan unit yang diamati adalah judul Headline, petunjuk, informasi latar belakang, kutipan sumber, pernyataan dan kesimpulan. Sementara detik.com hanya berfokus kepada kejadian yang terjadi pada waktu tersebut sehingga Detik.com menggunakan episodic framing untuk pemberitaannya terkait peristiwa Sriwijaya Air SJ 182 ini bertujuan supaya pemberitaan Detik.com lebih mudah dicerna dan dipahami oleh khalayak banyak dan sudah menjadi ciri khas dari pemberitaan Detik.com mengingat sara yang digunakan adalah portal berita online yang mudah sekali di akses juga kemunculan varian berita oleh Detik.com dalam sehari bisa banyak memuat berita.

2.2.1.3 Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.com Dan Jawapos.com (Jurnal, oleh Nexen Alexandre Pinontoan dan Umainah Wahid menggunakan peneliti merupakan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur) Edisi 1 Maret 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Nexen Alexandre Pinontoan dan Umainah Wahid bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi pada kompas.com dan jawapos.com dalam lingkup pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020.

Hasil penelitian analysis framing pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 di harian kompas.com dan jawa.com yang dilakukan oleh Nexen Alexandre Pinontoan

dan Umainah Wahid ini, menyimpulkan terkait pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 dapat disimpulkan bahwa kompas.com mengarahkan konstruksi pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 kepada gugatan terhadap peran pemerintah daerah dalam penanganan bencana. Framing yang dibentuk kompas.com yaitu menuntut, mempertanyakan, dan mengugat ketidakberdayaan pemerintah daerah dalam menangani banjir Jakarta Januari 2020 yang dibangun dengan basis frame, moral dan etika yang dominan dalam pemberitaan sedangkan jawapos.com mengontruksi pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 dengan frame untuk membangun citra baik pada kinerja pemerintah daerah, hal tersebut dilakukan dengan penggunaan basis frame personalisasi dalam menonjolkan upaya pemerintah daerah dalam menangani bencana.

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu 1

No	Item	Peneliti 1
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Regia Fiorentina, Dr. Mayasari, S.S., M.Hum, dan Fajar Hharyanto, S.I.Kom (2017) tentang : Analisis Framing Pemberitaan Reuni Akbar 212 Model Rober N Etnman Media Online Kompas.com dengan Republika
2.	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana pemingkaian berita Kompas.com dengan republikaco.id mengenai pemberitaan Reuni Akbar 212
3.	Pendekatan Penelitian	Analisis Framing
4.	Teori	Analisis Framing Model Robert N Etnman
5.	Hasil Penelitian	menyimpulkan bahwa meda online kompas.com dan republika.co.id memaknai peristiwa Reuni Akbar 212 secara berbeda. Kompas.com cenderung memandang peristiwa Reuni Akbar 212 kegiatan yang bermuatan politik sedangkan republika.co.id memandang kegiatan Reuni 212 jangan sampai disalahgunakan sebagai suatu kegiatan yang melenceng dari tujuan utama kegiatan tersebut buat.
6	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan	Perbedaanya adalah . kompas.com cenderung memandang peristiwa Reuni Akbar 212 kegiatan yang bermuatan politik sedangkan Republika.co.id memandang peristeiwa suatu kegiatan yang melenceng Persamaannya dari segi teori yaitu analisis framing model Robert N Entman
7	Kritik	Kerangka teoritis yang di sajikan kurang detail dan lengkap

Tabel 2.2 Matriks Penelitian Terdahulu 2

No	Item	Peneliti 1
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	anessa Agusta Gogali, Angga Pradipta, Achmad Haikal dan Muhammad Ichsan (2021) tentang Analisis Framing Robert N Etnman pada pemberitaan kecelakaan pesawat sriwijaya Air SJ 182 Di Kompas.com dan Detik.com Tanggal 9-1 Januari 2021, Jakarta.
2.	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana konstruksi pada Kompas.com dan Detik.com dalam lingkup pemberitaan kecelakaan Sriwijaya Air SJ 182 Pada bulan januari 2021 pada tanggal 19 sampai dengan 11
3.	Pendekatan Penelitian	Analisis Framing
4.	Teori	Analisis Framing Model Robert N Etnman
5.	Hasil Penelitian	bahwa pada peristiwa kecelakaan Sriwijaya SJ 182 analisis Kompas.com menggunakan sistematis frame dalam melakukan pemberitaan mengenai peristiwa jatuhnya Sriwijaya Air, Struktur sintaksi merupakan penyusunan fakta atau peristiwa dalam teks berita yang berupa pertanyaan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, disusun dalam bentuk susunan berita, perangkat framing adalah dengan skema program berita dan unit yang diamati adalah judul Headline, petunjuk, informasi latar belakang, kutipan sumber, pernyataan dan kesimpulan. Sementara detik.com hanya berfokus kepada kejadian yang terjadi pada waktu tersebut sehingga Detik.com menggunakan episodic framing untuk pemberitaannya terkait peristiwa Sriwijaya Air SJ 182 ini bertujuan supaya pemberitaan Detik.com lebih mudah dicerna dan dipahami oleh khalayak banayak dan sudah menjadi ciri khas dari pemberitaan Detik.com mengingat sara yang digunakan adalah portal berita online yang mudah sekali di akses juga kemunculan varian berita oleh Detik.com dalam sehari bisa banyak memuat berita.

6	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan	Perbedaannya adalah dari media yang akan diteliti pada penelitian terdahulu meneliti terkait kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ, sedangkan peneliti membahas terkait kasus pembunuhan FPI, persamaannya adalah dari segi teori yang digunakan yaitu analisis framing model Robert N Etnman.
7	Kritik	Penggunaan nama media tidak konsisten, dan tidak ada kerangka teoritis sebagai penunjang penelitian.

Tabel 2.2 Matriks Penelitian Terdahulu 3

No	Item	Peneliti 1
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Nexen Alexandra Pinontoan dan Umaimah Wahid (2020) tentang analisis framing pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020
2.	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana Kontruksi pada pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020
3.	Pendekatan Penelitian	Analisis Framing
4.	Teori	Analisis Framing Model Robert N Etnman
5.	Hasil Penelitian	terkait pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 dapat disimpulkan bahwa kompas.com mengarahkan kontruksi pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 kepada gugatan terhadap peran pemerintah daerah dalam penanganan bencana. Framing yang dibentuk kompas.com yaitu menuntut, mempertanyakan, dan mengugat ketidakberdayaan pemerintah daerah dalam menangani banjir Jakarta Januari 2020 yang dibangun dengan basis frame, moral dan etika yang dominan dalam pemberitaan sedangkan jawapos.com mengontruksi pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 dengan frame untuk membangun citra baik pada kinerja pemerintah daerah, hal tersebut dilakukan dengan penggunaan basis frame personalisasi dalam menonjolkan upaya pemerintah daerah dalam menangani bencana.
6	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan	Perbedaannya adalah Framing yang dibuat oleh kompas.com menggugat dan mempertanyakan ketidakberdayaan pemerintah dalam menangani pemerintah daerah, sedangkan jawapos.com mengontruksi pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 Persamaannya, menggunakan teori analisis framing model Robert N Entman
7	Kritik	Latar belakang kurang lengkap

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran membahas penjelasan secara teoritis yang diturunkan dari beberapa teori yang berhubungan dengan objek penelitian kerangka pemikiran menjadi pegangan dalam menjalankan alat pemikiran secara logis yang kemudian menghasilkan satu kesimpulan.

2.2.1 Kerangka Teoritis

2.2.1.1 Ilmu Komunikasi

Komunikasi pada umumnya didefinisikan sebagai kegiatan saling bertukar pendapat atau hubungan antar manusia, baik individu maupun kelompok komunikasi manusia merupakan proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih, dari pernyataan ini maka komunikasi berhubungan dengan makna yang dapat diperoleh diantara pihak pihak yang melakukan komunikasi.

Komunikasi adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, dan sebagainya, komunikasi dapat memberikan gambaran-gambaran pendukung komunikasi (joseph dr Vito, K. Sereno dan Erika vora) Diantaranya adalah :

1. Komunikator

Semua pola komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi, dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri

dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk berbentuk kelompok misalnya organisasi atau lembaga.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya bisa berupa ilmu pengetahuan hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

3. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber pada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang bisa menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang akan mendengarnya, media dalam komunikasi ada dua kategori yaitu media konvensional dan elektronik.

4. Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa saja satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, Seperti khalayak, sasaran komunikan, atau dalam Bahasa

inggrisnya disebut *audience* dan *receiver*. dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat adanya sumber.

5. Efek (Effect)

Efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima adalah elemen sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

2.2.1.2 Jurnalistik

Jurnalistik secara harfiah berarti kewartawanan atau kepedulian. Akar kata jurnal (*journal*), artinya laporan atau memo, sehingga jurnanisme mengartikannya sebagai proses mengambil, mengumpulkan, menyusun, mengolah atau menuliskan dan menyebarluaskan berita kepada khalayak melalui saluran media massa.

Jurnal berasal dari Bahasa Prancis, *Journa*, yang berarti catatan harian. Dalam Bahasa Latin juga ada kata yang hampir sama bunyi dan ucapannya, yakni *diurna*, yang mengandung arti hari ini. Pada zaman Kerajaan Romawi

Kuno saat Julius Caesar berkuasa, dikenal istilah *acta diurna* yang mengandung akta (gerakan, kegiatan dan kejadian). (Nuraeni, 2017)

Sebagai disiplin ilmu, jurnalistik telah melewati perjalanan sejarahnya yang cukup panjang, mulai dari kegiatan pemasangan pamflet untuk kepweluan penyampaian berita secara sederhana, sampai pada berdirinya suatu lembaga pendidikan jurnalistik, untuk pertama kalinya, secara akademis, jurnalistik muncul di Universitas Basel, Swiss, pada 1884 dengan nama *zeitungskunde*, Kral Bucher (1847-1930), seorang ahli ekonomi bermahzab historis Jerman, merupakan salah satu orang yang berjasa dalam memnidani lahirnya disiplin ilmu Jurnalistik.

Pada 1925, perkembangan jurnalistik memasuki fase kedua, pada fase ini, sebutan terhadap ilmu jurnalistik berubah menjadi *zeitungswissenschaft*. Peningkatan kualitas jurnalistik sebagai suatu ilmu dipengaruhi oleh kiprah para ilmuwan yang terus mencoba menyistematiskan ilmu jurnalistik melalui penelitian penelitiannya dengan meminjam teori teori dari ilmu-ilmu yang berdekatan, seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, dan politik.

Di Indonesia, sejarah persuratkabaran sebetulnya telah berlangsung sejak zaman penjajahan. Percobaan pertama penerbitan pers pada jaman Hindia-Belanda terjadi pada pertengahan Abad-17. Berita-berita dari Eropa yang sampai ke Batavia disusun oleh kantor Gubernur jendral, Jan Pieterzoon Coen, untuk selanjutnya dikirim dalam bentuk tulisan tangan diantaranya ke Ambon. (Muhtadi, Penghantar Ilmu Jurnalistik, 2016)

2.2.1.3 Pers

Pers berasal dari perkataan belanda *press* yang artinya menekan atau mengepres, kata *pers* merupakan padanan dari kata *press* dalam Bahasa Inggris yang juga berarti menekan atau mengepres. Jadi secara harfiah kata *pers* atau *press* mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan peraturan barang cetakan.

Sedangkan pasal 1 butir Undang-undang No.40 Tahun 1999 tentang pers mendefinisikan Pers sebagai suatu lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, meliputi mencari, memperoleh memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik itu dari bentuk tulisan, suara, gambar, sura, data dan grafik maupun media elektronik, dan segala saluran yang tersedia.

Dari pengertian pers sebagaimana diatur dalam UU pers maka pers di Indonesia adalah organisasi sosial atau kemasyarakatan, bukan organisasi perusahaan atau swasta, apalagi pemerintah. Setiap perwakilan dari pemerintah jadi pers bukanlah corong pemerintah, kelompok, golongan atau partai politik. Pers tidak boleh diperalat oleh orang atau kelompok tertentu untuk kepentingannya apalagi sampai fakta dan kebenaran. (Surbakti, 2016)

Pers di Indonesia pada dasarnya terus berkembang dan digunakan sebagai alat perjuangan, Wahidin Sudirohusodo, seorang tokoh kebangkitan nasional, merupakan pemimpin majalah *Guru Desa*. Seiring dengan peningkatan gerakan-

gerakan politik radikal di Indonesia, jumlah surat kabar naik pesat, terutama pada 1920 dengan daerah penyebaran hingga mencapai kota-kota kecil.

Pers Islam pun mulai tumbuh dan berkembang berbarengan dengan tumbuhnya penerbitan koran. Di Medan, Misalnya, terbit pedoman mastarakat (1935). Sebelumnya terbit pula majalah Pandji Islam (1934) dibawah pimpinan redaksi Zainal Abidin Ahmad. Di Samarinda, pada 1928, terbit koran Perasaan Kita yang dipimpin oleh seorang tokoh Sarekat Islam setempatnya, R.S. Maradja Sajuthy. Sajuthy kemudian pindah jawa dan memimpin penerbitan Islam Bergerak yang sekaligus menjadi organ partai Islam Indonesia (PII). Pada 1923, nama Sajuthy tercamntum dalam susunan Redaksi Ra'jat Bergerak yang terbit di Jogjakarta. (Muhtadi, Penghantar Ilmu Jurnalistik, 2016)

2.2.1.4 Berita

Berita adalah “man bites dog” dengan kata lain “dog bites man” adalah bukan berita,. Dengan definisi ini, jika kita menyerahkan pilihan apakah suatu peristiwa layak di beritakan kepada massa, mudah untuk melihat bahwa abstraksi berita adalah suatu yang belum pernah terjadi atau di dengar sebelumnya, berita dapat di definisikan sebagai “what editors and repoter say it is”.

Jika peristiwa “orang menggigit anjing” dianggap layak diberitakan karena keanehannya, beberapa orang mungkin menganggap tidak lucu jika anjing menggigit manusia, artinya ada factor-faktor yang menentukan layak atau tidaknya suatu peristiwa. Oleh karena itu, berita juga dapat didefinisikan sebagai suatu yang

dilihat secara berbeda oleh orang dan komunitas yang berbeda. Geografis tradisi, agama, atau kepercayaan tradisional berperan dalam menentukan berita.

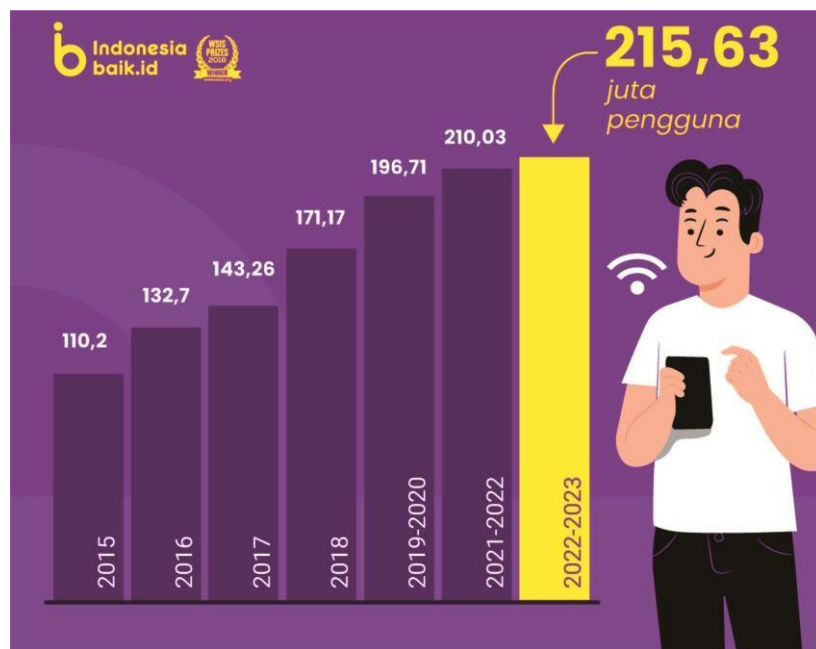
Maka dari itu, berita bisa bersifat relatif dalam kebaruan atau kesegarannya tergantung kapan dan bagaimana pembaca menerima informasi tersebut, namun tetap perlu dibuat agar dianggap baru dan segar. Ketepatan waktu pemberitaan juga bisa dinilai dari ketidaktahuan pelaku dengan kasus, lokasi yang berbeda, atau alasan terjadinya. (Prof. Dr. H. Asep Saeful Muhtadi, 2016)

2.2.1.5 Media Online

Keberadaan media online di era globalisasi ini telah memperluas gudang media baru (new media) untuk membantu pembaca. Merupakan salah satu produk teknologi informasi yang berhasil menambah dunia baru melalui jaringan internet. Akses yang cepat, murah dan mudah terhadap sidik jari meraka tampaknya telah menarik massa untuk beralih ke media ini, terutama untuk memperluas referensi jaringan dan penggunaannya. Kebutuhan jaringan dan penggunaannya. Kebutuhan masyarakat didukung oleh media online.

Pembaca yang biasa memperoleh informasi dari media cetak seperti koran dan majalah kini dapat memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dengan mudah dan murah melalui internet, nyaris tanpa pembatasan apapun yang berarti informasi tentang peristiwa yang telah terjadi sebelumnya atau bahkan lebih lama lagi, melainkan peristiwa yang disajikan langsung dengan berbagai acara terkini. (Prof. Dr. Asep Saeful Muhtadi, 2016)

Melalui media online, sebuah revolusi informasi tengah terjadi, sekaligus menguasai aktivitas umat manusia. Kini ia telah berkembang dengan jumlah penggunaannya yang sangat besar dan terus bertambah setiap saat, baik secara perorangan maupun kelembagaannya.



Gambar 2.1 - Grafik Pengguna Internet di Indonesia 2022-2023

Berdasarkan hasil survey hasil Asosiasi Penyelenggaraan Internet Indonesia (APJI) Penggunaan internet di Indonesia mencapai 253,63 Juta orang Periode 2022-2023.

Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna, jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19 % dan total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 jta jiwa.

Bila dibandingkan dengan survey sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17% dibandingkan pada periode 2021-2022 yang sebesar 77,02%. (Nurhanisah, 2023).

Dalam koneksi jurnalistik, baik studi praktik, fasilitas online kini tidak dapat dipisahkan dari aktivitas jurnalistik, terutama setelah proses konvergensi media, bahkan mahasiswa jurnalistik belakangan ini lebih banyak memanfaatkan media online sebagai sarana alternatif dalam menunjang kompetensi yang dibangunnya. Selain yang perlu diperhatikan, karya-karya yang disajikan dalam media online semacam media sosial, secara psikologis memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi seperti layaknya komunikasi bermedia, komunikasi melalui media online memiliki sejumlah keterbatasan misalnya, Bahasa yang digunakan tidak bisa mewakili perasaan dan pemikiran penulisnya.

Unsur 5W+1H tetap diperlukan dalam penulisan berita di media online, berita-berita yang kurang atau bahkan tidak mengindahkan unsur tersebut tidak akan mengundang antusias para pembaca, bahkan mungkin sebab para pembaca pun akan mencari detail berita yang disajikan (Muhtadi, Pengantar Ilmu Jurnalistik, 2016)

2.2.1.6 Analisis *Framing*

Framing didefinisikan sebagai proses membuat informasi menonjol dan mengamati bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Analisis bingkai juga digunakan untuk melihat bagaimana media memahami dan menyusun peristiwa dari

perspektif komunikasi, ketika menganalisis fakta,, analisis framing dapat digunakan untuk menganalisis metode atau ideology media, analisis tersebut berfokus pada strategi pemilihan, keunggulan dan relevansi fakta dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih menarik, lebih bermakna atau lebih berkesan, sehingga menarik audiens berdasarkan perspektifnya. (Eriyanto, 2012)

Analisis framing dapat disederhanakan dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2012)

Analisis framing dipahami dan banyak digunakan dalam penelitian sebagai salah satu analisis isi tetapi pada perkembangan berikutnya, analisis framing telah berubah menjadi seperangkat teori yang oleh sejumlah pakar komunikasi dipahami sebagai salah satu pendekatan untuk melihat bagaimana space dibalik teks media mengkonstruksikan pesan. (Plora, 2014)

Analisis framing digunakan mempelajari metode ideologi media ketika anda membangun fakta analisis ini memeriksa strategi pemilihan dan sorotan dan menghubungkan fakta dengan agar lebih bermakna menarik, dan relevan atau lebih diingat mengarah pada interpretasi publik menurut perspektif mereka 15 framing memiliki beberapa definisi.

Ada beberapa definisi framing. Definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan dan pada dikemukakan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dari penekanan dan definisi tersebut masih memiliki titik temu yang paling penting yaitu:

a. Robert N Entman

Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi lainnya.

b. Todd Gitlin

Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan dengan cara yang disajikan kepada public. Acara ditampilkan dalam berita untuk menyorotnya dan menarik perhatian pembaca. Hal ini dilakukan dengan memilih, mengulang, menekankan dan menyajikan aspek-aspek tertentu dan kenyataan.

c. David Show dan Robert Banford

Memberitka makna untuk menafsirkan peristiwa dan istilah yang relavan bingkai mengatur system kepercayaan dan terkandung dalam kata kunci ungkapa khusus seperti ungkapan, gambar khusus, sumber data dan kalimat khusus.

d. Zhongdan dan Pan Konsicki

Cara membuat dan memproses pesan. Perangkat kognitif yang digunakan dalam pengkodean informasi, interprestasi peristiwa yang berkaitan dengan rutinitas dan kongres tentang pendidikan berita.

e. Wiliam A. Gamson

Framing adalah cara bercerita atau mengorganiosir ide dengan cara dan mewakili konstruksi makna peristiwa berkaitan topik pembicaraan. Bentuk-

bentuk cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah paket. Kemasan adalah semacam skema atau struktur pemahaman digunakan orang untuk membangun makna dari pesan yang mereka terima. (Maryandani, 2016)

2.1.1.7 Analisis Framing Model Robert N Entman

Model pendekatan analisis framing digunakan untuk menganalisis teks media. Salah satunya menggunakan model Robert N Entman. Model ini adalah apa yang terjadi di lapangan dan bagaimana kami menafsirkan realitas ini ke dalam konten Entman melihat kerangka ini dalam dua bagian. Aspek besar adalah pemilihan topik dan penekanan atau penekanan pada aspek tertentu. Framing adalah salah satu pendekatan untuk memahami bagaimana digunakan wartawan ketika memilih atau menulis berita.

Entman menyediakan cara untuk melakukan ini secara lebih akurat dan konsisten. Mengungkapkan kekuatan teks komunikasi. Entman menunjukkan kerangka ini terutama terkait dengan definisi laporan, deskripsi, evaluasi dan rekomendasi dalam pesan yang menekankan sikap tertentu terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui framing yang dibuat oleh media. Entman dapat menjelaskan bagaimana wartawan memaknai peristiwa. Entman membagi framing sebagai berikut :

- a) Tentukan masalahnya (Defines Problems), elemen ini merupakan kerangka utama yang menekankan metode kejadian. Karena jurnalis

yang berbeda memiliki interpretasi yang berbeda semua jurnalis harus memiliki perspektif yang berbeda.

- b) Memperkirakan penyebab masalah (Diagnose causes) adalah apa atau siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah.
- c) Membuat keputusan moral (Make moral judgement) adalah nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah, nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan.
- d) Menekankan penyelesaian masalah (Treatment Recommendation) adalah penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu.

1. Proses Framing Menurut Robert N Entman

- a. Tekankan aspek tertentu dan sembunyikan yang lain. Pembingkaiian umum ditandai dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari realitas. Dalam penelitian sering disebut konsentrasi. Pesan sengaja atau tidak sengaja diarahkan pada penampilam aman akibatnya, ada aspek lain yang kurang mendapat perhatian tersebut memadai pengumuman acara dari sudut pandang politik misalnya mengabaikan aspek lain : ekonomi, social dan sebagainya.
- b. Topik atau peristiwa yang menentukan bagian mana dari berita itu ditampilkan dan bagian lainnya disembunyikan. Misalnya berita media tentang kegiatan kemahasiswaan. Banyak berita menunjukan caranya demonstrasi akhirnya berubah menjadi bentrokan. Sebagian besar berita menunjukan proses bentrikan, mahasiswa mendesak untuk keluar

barikade, dan akhirnya diwarnai oleh puluhan siswa yang terluka. Dengan menampilkan sisi ini dalam berita adalah sisi lain yang dilupakan. Seperti ini. Protes itu sia sia. Siswa hanya akan mencari dan mencoba membuat gaduh aja di tengah masyarakat.

- c. Tamilan actor tertentu dan sembunyikan aktorlain. Pesan sering times juga berfokus pada berita dari pemain tertentu. Ini pasti tidak salah namun efek yang langsung terlihat adalah focus pada satu pihak atau satu actor beberapa alasan actor lain yang bisa menjadi penting dan penting peasan tetap tersembunyi. Acara tidak tentu saja. Begitu dalam kerangka penelitian yang menjadi pertanyaan bagaimana realitas atau peristiwa yang dikonstruksi oleh media. Lebih khusus lagi, sebagai kerangka kerja media peristiwa dalam struktur tertentu sehingga tidak menjadi objek perhatian apakah media memberitakan secara negative atau positif, tetapi bagaimana hal itu dirumuskan dikembangkan oleh media. Pembingkai pada akhirnya menentukan seperti apa realitas itu ada di depan pembaca.

Apa yang kita ketahui dalam realitas social pada dasarnya bergantung padanya bagaimana kita membuat bingkai atau peristiwa yang menyampaikan pemahaman dan makna atau peristiwa tertentu. Framing dapat menyebabkan peristiwa yang sama dapat menghasilkan pesan yang sangat berbeda wartawan memiliki framing yang berbeda ketika mereka melihat peristiwa dan menuliskan pendapatnya tentang berita tersebut. Apa yang sering diberitakan media adalah hasil pendapat atau

pengamatan mereka, wartawan jika lihat dan laporkan acara. Analisis kerangka kerja membantu kami dalam hal ini bagaimana anda melihat acara yang sama dikemas berbeda oleh jurnalis sehingga menghasilkan pesan yang sangat berbeda.

Bagaimana fakta yang dipilih disorot saat anda menggunakan perangkat aman (penempatannya menonjol di judul atau bagian pertama kembali), pengulangan, penggunaan grafik untuk dukungan dan penguatan visibilitas, penggunaan pengenalan tertentu saat mendeskripsikan seseorang atau peristiwa dilaporkan, digabungkan, digeneralisasikan, disederhanakan dan arti yang jelas dari kata kata, gambar, dll.

Unsur penulisan factual ini mengacu pada visibilitas realitas. Menggunakan kata, kalimat atau foto yang dihasilkan dan pemilihan aspek tertentu atau realitas. Hasilnya, beberapa aspek yang disorot muncul, lebih banyak lagi mendapat banyak perhatian dan perhatian dibandingkan dengan aspek lainnya. Setiap orang aspek lainnya. Setiap orang aspek ini digunakan untuk menambahkan beberapa dimensi pada konstruksi pesan bermakna dan diingat oleh masyarakat. Realitas menjadi terlihat, ada kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi audiens untuk memahami realitas. (Maryandani A. S., 2016)

2.2.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini menggunakan teori Robert N Entman dan teori framing. Teori framing didasarkan pada asumsi bagaimana topik yang ditampilkan dalam liputan berita mempengaruhi bagaimana topik itu dipahami oleh audiens. Dengan kata lain, media menarik perhatian public pada isu-isu spesifik yang dipilih oleh jurnalis dan mendorong pemirsa untuk membuat keputusan tentang pemikiran mereka.

Sebagaimana dicatat oleh Entman, kami percaya bahwa framing adalah tentang bagaimana teks komunikatif disajikan dan bagaimana teks mempengaruhi masyarakat umum. Dalam konsepsi Entman, Framing pada dasarnya mengacu pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam wacana tentang peristiwa dan tema. Ini untuk menekankan pemikiran tentang peristiwa yang diberitahukan. Konsep Entman menunjukkan bagaimana media mengemas berita dengan memilih dan menyoroti isu yang diliput.

2.2.2.1 Pemberitaan

Berita adalah “man bites dog” dengan kata lain “dog bites man” adalah bukan berita,. Dengan definisi ini, jika kita menyerahkan pilihan apakah suatu peristiwa layak di beritakan kepada massa, mudah untuk melihat bahwa abstraksi berita adalah suatu yang belum pernah terjadi atau di dengar sebelumnya, berita dapat di definisikan sebagai “what editors and repoter say it is”.

Jika peristiwa “orang menggigit anjing” dianggap layak diberitakan karena keanehannya, beberapa orang mungkin menganggap tidak lucu jika anjing

menggigit manusia, artinya ada factor-faktor yang menentukan layak atau tidaknya suatu peristiwa. Oleh karena itu, berita juga dapat didefinisikan sebagai suatu yang dilihat secara berbeda oleh orang dan komunitas yang berbeda. Geografis tradisi, agama, atau kepercayaan tradisional berperan dalam menentukan berita.

Maka dari itu, berita bisa bersifat relatif dalam kebaruan atau kesegarannya tergantung kapan dan bagaimana pembaca menerima informasi tersebut, namun tetap perlu dibuat agar dianggap baru dan segar. Ketepatan waktu pemberitaan juga bisa dinilai dari ketidaktahuan pelaku dengan kasusu, lokasi yang berbeda, atau alasan terjadinya. (Prof. Dr. H. Asep Saeful Muhtadi, 2016)

2.2.2.2 Modus Online

Modus Online adalah Penipuan digital atau penipuan marak terjadi di sekitar kita. Apalagi kini aktifitas masyarakat kian meningkat, bisa dibilang hampir semuanya bisa dilakukan dengan cepat dan mudah.

Bekerja, belajar, belanja, transaksi perbankan hingga investasi semuanya bisa dilakukan secara online. Namun, kamu tak boleh lengah dan harus tetap waspada saat transaksi online dan menjaga keamanan akun-akun digital yang kamu miliki.

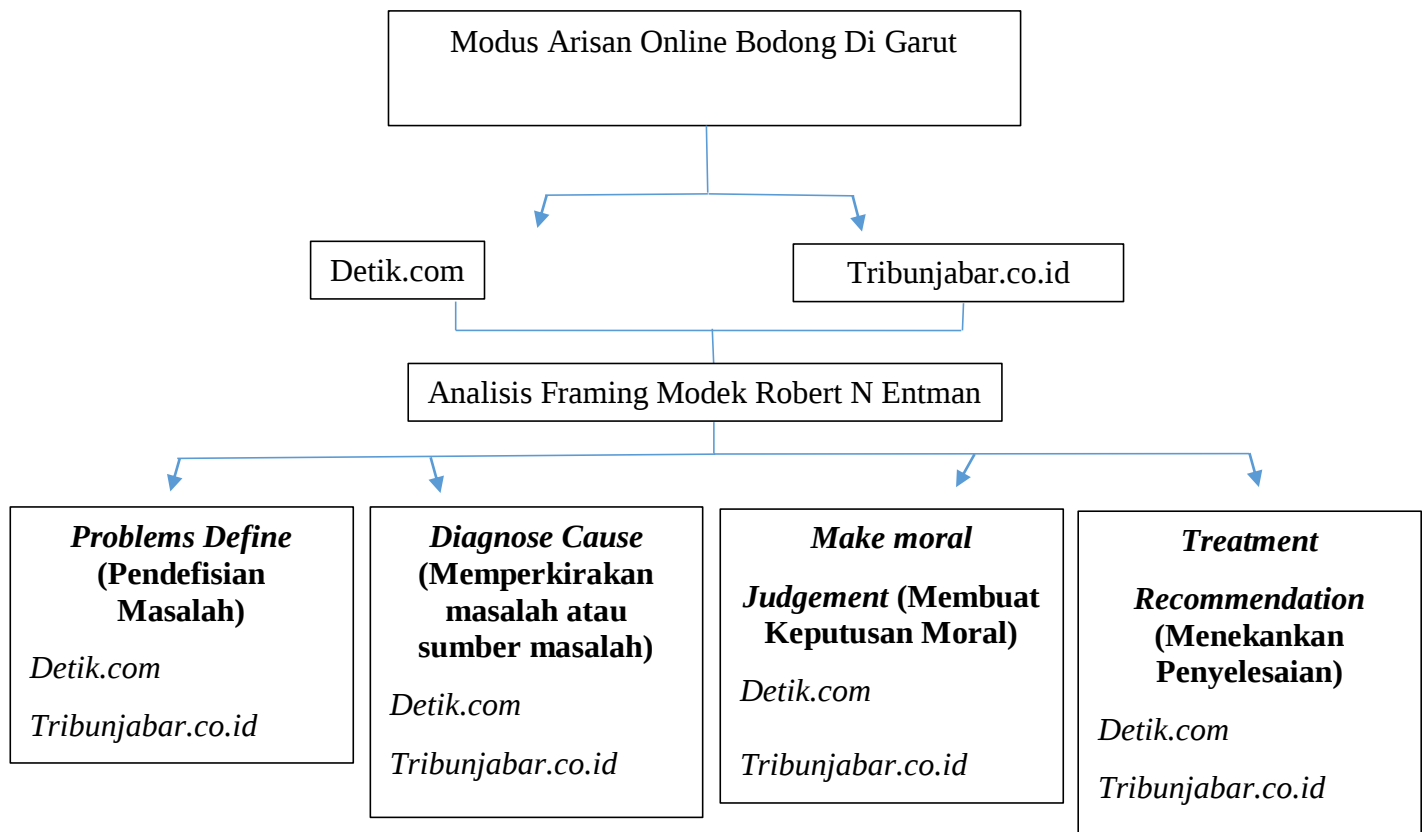
2.2.2.3 Modus Arisan Online

modus penipuan berkedok arisan online marak terjadi di tengah masyarakat. Hanya bermodalkan ponsel pintar, banyak orang jahat yang menggunakan arisan online menjadi modus baru penipuan. Oleh karena itu, kita perlu waspada dengan

modus penipuan ini. Biasanya modus ini seringkali membuat media sosial diantaranya :

1. Membuat grup chat di media sosial untuk mengajak orang-orang ikut arisan online.
2. Mengirim pesan secara pribadi dan memaksa ikut arisan tersebut.
3. Mengajak banyak orang bergabung, bahkan orang yang tidak dikenal sekalipun.
4. Memberikan testimoni palsu yang menggiurkan.
5. Biasanya memutar uang arisan satu dengan lainnya untuk menutup lubang.

2.2.3. Bagan Kerangka Pemikiran



Bagan 2.4 Kerangka Pemikiran